

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada Uji Statistik Deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai Mean, Maximum, dan Minimum dari variabel dependen yaitu *Return On Assets* ROA, dan tiga variabel independen *Total Assets Turnover* TATO, *Current Ratio* CR dan *Debt to Equity Ratio* DER.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

| | ROA(Y) | TATO(X1) | CR(X2) | DER(X3) |
|------------------|---------------|-----------------|---------------|----------------|
| Mean | -0.446026 | 2.420291 | 2.200753 | 0.978244 |
| Maximum | 0.282800 | 9.619800 | 7.485400 | 9.874000 |
| Minimum | -4.767000 | 0.287600 | 0.021500 | -2.796900 |
| Std. Dev. | 1.207058 | 2.282024 | 2.048140 | 2.254990 |

Sumber : Data Diolah 2023

Sampel Tabel 4.1 pada penelitian ini adalah perusahaan ritel yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan penggunaan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan ritel selama tahun pengamatan penelitian konsisten periode 2019-2021. Sesuai data yang telah disajikan, diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

4.1.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

Dalam hasil uji statistik deskriptif di atas, pada point minimum *Total Assets Turnover* adalah 0.287600 yaitu pada PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk di tahun 2020. Point ini menunjukkan jumlah terendah dari rasio tersebut yang diamati dalam data yang dianalisis. Dalam konteks ini, 0.287600 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi terendah dalam menghasilkan

penjualan dari aset perusahaannya. Nilai ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan mungkin tak optimal dalam memanfaatkan assets yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan.

Sementara itu, point maximum sebesar 9.619800 pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk di tahun 2019. Point maksimum ini menunjukkan jumlah tertinggi dari rasio tersebut yang diamati dalam data yang dianalisis. Dalam konteks ini, 9.619800 mengindikasikan bahwa pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk di tahun 2019 memiliki tingkat efisiensi tertinggi dalam menghasilkan penjualan dari aset perusahaannya. Nilai ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan assets yang dimiliki dengan sangat tepat untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan kinerja yang kuat dan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan aset perusahaan.

Point rata-rata pada *Total Assets Turnover* adalah 2.420291 dengan standardeviasinya sebesar 2.282024. Dengan demikian, rata-rata perusahaan yang memiliki *Total Assets Turnover* relatif kecil dibandingkan dengan nilai standardeviasi, hal tersebut disebabkan jumlah penjualan setiap perusahaan berbeda-beda, sehingga antara nilai minimum dengan maksimum dapat dikatakan sangat jauh. Jika nilai rata-rata rendah dan standardeviasi tinggi, ini dapat mengindikasikan ketidakstabilan dalam penggunaan aset atau variasi yang besar dalam kinerja perusahaan.

4.1.2 Current Ratio (CR)

Point minimum sebesar 0.021500 pada PT. Globe Kita Terang Tbk pada tahun 2021. Dalam konteks ini, Point minimum *Current Ratio* yang sangat rendah, seperti 0.021500, menunjukkan bahwa PT. Globe Kita Terang Tbk memiliki aset lancar yang sangat sedikit dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini dapat mengindikasikan masalah keuangan serius, di mana perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Point maximum sebesar 7.485400 pada PT. SonaTopas TourismIndustry Tbk di tahun 2020. Dalam konteks ini, nilai maximum *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang jauh lebih tinggi dibanding kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan keberhasilan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan amat baik. Secara keseluruhan, nilai maximum tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan cukup tepat.

Point rata-rata pada *Current Ratio* adalah 2.200753 dengan standar deviasinya sebesar 2.048140. Dalam konteks ini, nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2.200753 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang relatif mampu guna memenuhi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek. Standar deviasi sebesar 2.048140 mengukur sejauh mana data *Current Ratio* tersebar dari nilai rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi atau ketidakstabilan yang terdapat dalam rasio lancar. Dalam konteks ini, nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut memberikan informasi tentang kondisi keuangan rata-rata dan variabilitas dalam rasio lancar perusahaan. Nilai rata-rata yang di atas 1 menunjukkan kondisi yang relatif baik, tetapi nilai standar deviasi yang tinggi menandakan bahwa ada variasi yang cukup besar dalam *Current Ratio* perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Ini menunjukkan perbedaan dalam likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar.

4.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Point minimum sebesar -2.796900 PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk di tahun 2019. Hal ini menunjukkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas. Dalam konteks tersebut, nilai rasio sebesar -2.796900 memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi daripada ekuitasnya. Secara publik, rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada sumber pendanaan dari hutang daripada dari modal sendiri (ekuitas). Hal ini memperlihatkan bahwa

perusahaan memiliki level penggunaan hutang yang lebih tinggi guna mendanai kelangsungan operasional atau investasi.

Point maximum sebesar 9.874000 pada PT. Matahari Departement Store Tbk di tahun 2020. Dalam ini, perusahaan menunjukkan bahwa mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya. Hal ini mengindikasikan ketergantungan yang signifikan pada pendanaan utang dalam kegiatan operasionalnya.

Nilai rata-rata pada *Debt to Equity Ratio* adalah 0.978244 dengan standardeviasinya sebesar 2.254990. point rata-rata *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan bahwa dalam sampel yang diobservasi, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas perusahaan adalah 0.978244. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.254990 adalah ukuran variabilitas dispersi dari data. Standardeviasi menggambarkan sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Semakin naik nilai standardeviasi, semakin naik variasi data di sekitar nilai rata-rata. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara rasio utang terhadap ekuitas perusahaan yang diamati. Beberapa perusahaan mungkin memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang jauh di atas rata-rata, sementara yang lain mungkin memiliki rasio yang jauh di bawah rata-rata.

4.1.4 Return On Assets (ROA)

Point minimum sebesar -4.767000 pada PT. Globe Kita Terang Tbk di tahun 2020. Dalam konteks ini, memperlihatkan bahwa perusahaan merasakan kerugian yang signifikan atau kinerja yang tak efisien dalam memanfaatkan asetnya. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki. Penyebab kerugian dapat beragam, seperti biaya operasional yang tinggi, penurunan penjualan, atau pengelolaan aset yang buruk.

Point maximum sebesar 0.282800 pada PT. Matahari Departement Store Tbk di tahun 2020. Dalam ini, memperlihatkan bahwa perusahaan itu bisa mendapatkan keuntungan yang baik atau memiliki efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hal itu mengindikasikan jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dari assets yang digunakan, sehingga menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aset perusahaan.

Nilai rata-rata pada *ReturnOnAssets* adalah -0.446026 dengan standardeviasinya sebesar 1.207058. Nilai rata-rata *ReturnOnAssets* menunjukkan bahwa dalam sampel yang diamati adalah 0.446026. Nilai negatif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut mengalami kerugian atau tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya penggunaan aset. Standar deviasi *ReturnOnAssets* sebesar 1.207058 adalah ukuran variasi atau dispersi data *ReturnOnAssets* di dalam sampel. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi atau perbedaan antara data individu dan nilai rata-rata. Dalam kasus ini, standar deviasi *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan adanya variasi signifikan dalam tingkat pengembalian aset antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Kombinasi nilai rata-rata yang negatif - 0.446026 dan standar deviasi yang tinggi 1.207058 menunjukkan bahwa dalam sampel tersebut, sebagian besar perusahaan mengalami kerugian dan variasi hasil *ReturnOnAssets* cukup besar. Dalam ini, memperlihatkan jika tingkat pengembalian aset bervariasi secara signifikan antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut.

4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian ini memakai 3 model pendekatan *CommonEffect*, *FixedEffect*, dan *RandomEffect*. Pemilihan pendekatan ini yang digunakan bergantung dengan asumsi yang dipilih oleh peneliti serta pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang sesuai guna dapat dipertanggungjawabkan secara statistik, setiap model memiliki kekurangan serta kelebihan dalam hasil penelitian, maka dari itu

di uji lah pemilihan model ini untuk mendapatkan model yang terbaik. Brikut analisis dari ketiga model tersebut:

4.2.1 *Common Effect Model(CEM)*

Tabel 4.2.1 *CommonEffectModel(CEM)*

| Variable | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------|
| C | -2.191901 | 0.0363 |
| TATO | -0.561639 | 0.5785 |
| CR | 2.296356 | 0.0288 |
| DER | 2.214594 | 0.0345 |
| R-squared | 0.343917 | |
| F-statistic | 5.241976 | |
| Prob(F-statistic) | 0.004985 | |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Tabel4.2.1, Hasil *CommonEffect Model(CEM)*, nilai profitabilitas varTATO,CR danDER memiliki nilai sebesar0.5785, 0.0288 dan0.0345. Var TATO mempunyai nilai profitabilitas $>0,05$ hingga dapat disimpulkn bahwa var ini tak berpengaruh terhadapROA. Sementara itu nilaivariabel CR dan DER $<0,05$ sehingga dapatdiambil kesimpulanbahwa kedua variabel ini memilikipengaruh terhadapROA.

4.2.2 Fixed Effect Model(FEM)

Tabel 4.2.2 FixedEffectModel(FEM)

| Variable | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------|
| C | -1.523720 | 0.1441 |
| TATO | -0.431038 | 0.6713 |
| CR | 1.219014 | 0.2378 |
| DER | 1.168861 | 0.2569 |
| R-squared | 0.659113 | |
| F-statistic | 2.624069 | |
| Prob(F-statistic) | 0.026011 | |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Tabel 4.2.2, Hasil *FixedEffectModel*(FEM) bahwa nilai profitabilitas variabel TATO, CR dan DER mempunyai nilai sebesar 0.6713, 0.2378 dan 0.2569. Variabel TATO, CR dan DER memperlihatkan nilai profitabilitas $>0,05$ hingga dapat disimpulkan bahwa ketiga var ini tak berpengaruh terhadap ROA. Bisa dilihat secara bersamaan bahwa nilai R-square sebesar 0.659113 dan nilai probabilitas F-statistik $2.624069 > 0,05$ berarti variabel independent secara bersamaan tak berpengaruh terhadap ROA.

4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.2.3 *RandomEffectModel(REM)*

| Variable | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------|
| C | -1.897607 | 0.0674 |
| TATO | -0.569765 | 0.5731 |
| CR | 1.931197 | 0.0630 |
| DER | 1.869610 | 0.0713 |
| R-squared | 0.296883 | |
| F-statistic | 4.222377 | |
| Prob(F-statistic) | 0.013246 | |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Tabel 4.2.3, hasil *RandomEffectModel(REM)*, nilai profitabilitas variabel TATO, CR dan DER mempunyai nilai sebesar 0.5731, 0.0630 dan 0.0713. Variabel TATO, CR dan DER memperlihatkan nilai profitabilitas $>0,05$ hingga bisa disimpulkan bahwa kedua variabel ini tak berpengaruh terhadap ROA. Terdapat juga nilai R-squared sebesar 0.296883 dan nilai probabilitas F-statistik $4.222377 > 0,05$ yang berarti variabel independent secara bersamaan tak berpengaruh terhadap ROA.

4.3 Uji Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow T

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.597097 | (11,19) | 0.1785 |
| Cross-section Chi-square | 22.261038 | 11 | 0.0224 |

Tabel 4. 3.1 UjiChow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.597097 | (11.19) | 0.1785 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Data diatas menunjukkan nilai *Cross-section F* sebesar $0.1785 > 0.05$, artinya model yang terbaik *Common Effect* dibandingkan *Fied Effect Model*. Pendekatan ini adalah metode yang paling sederhana untuk melakukan estimasi pada data panel yang menentukan antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.409957 | 3 | 0.9382 |

Tabel 4.3.2 Uji Hausman

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|----------------------|-----------|------|--------|
| Cross-section random | 0.409957 | 3 | 0.9382 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Data diatas menunjukkan nilai *Cross-section Random* sebesar $0.9382 > 0.05$, artinya model yang terbaik *Random Effect Model* daripada *Fixed Effect Model*. Setelah itu dilakukan pengujian menggunakan metode *Hausman*. Tujuan dari pengujian statistik ini adalah untuk menentukan model yang paling sesuai antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

4.3.3 Lagrange Multiplier Model (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.496644 (0.2212) | 1.385208 (0.2392) | 2.881852 (0.0896) |

Tabel 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier Model (LM)

| | |
|---------------|---------------|
| | Cross-section |
| Breusch-Pagan | 1.496644 |
| | (0.2212) |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Pada tabel 4.3.3, Uji *Lagrange Multiplier Model (LM)* menunjukkan *Cross-section Breusch-Pagan* $0.2212 > 0.05$ maka H_1 diterima. Hingga dapat disimpulkan bahwa ujipemilihan model yang terbaik *Common Effect Model (CEM)* dibanding *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan

LangrangeMultiplier(LM) serta penjelasannya, dapat disimpulkn bahwa model yang terpilih adalah *CommonEffectModel*(CEM).

Brdasarkan hasil pngujian menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *LangrangeMultiplier*(LM) serta penjelasn di atas, dapat disimpulkn bahwa model yang terpilih adalah *CommonEffectModel*(REM).

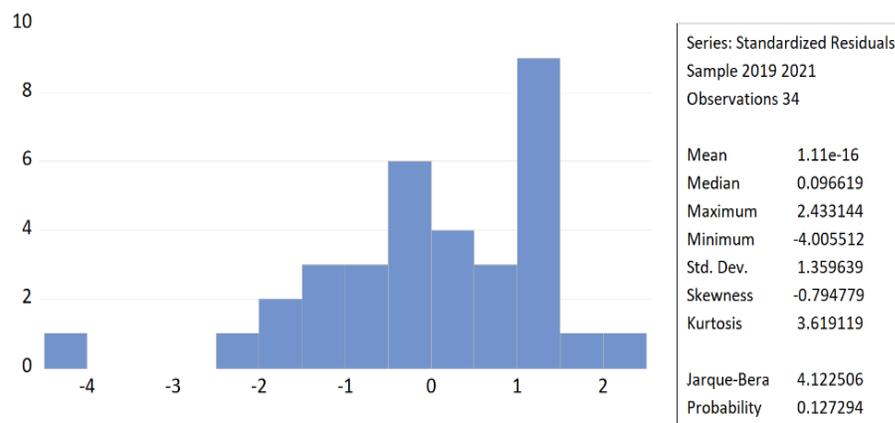
4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam suatu model regresi panel adalah guna mengevaluasi apakah variabel-variabel yang ada didalam model tersebut memiliki distribusi yang normal atau abnormal. Model regresi dapat dikatakan baik adalh yang memilliki distribusidata mendekati normal. Uji normaliitas menggunakan program *Eviews*

untuk menguji apakah datatersebut memenuhi kriteria normalitas, dengan membndingkan nilai *Jarque-Bera*(JB) dengan nilai *Probability* pada tabel. Dasar pngembalian keputusan dalam uji *Jarque-Bera* adalah sebagaiberikut:

- a. Apabila nilai dari $Probability > 0,05$ atau 5% maka distribusi tersebut normal.
- b. Apabila nilai dari $Probability < 0,05$ atau 5% maka distribusi tersebut tidak normal

Gambar 4. 4 Uji Normalitas



Sumber : Olah Data *Eviews* 12

Dari Gambar 4.4 di atas bisa dilihat dengan baik bahwa probabilitasnya adalah $0.127294 > 0,05$ ini memperlihatkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data keuangan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Oleh itu, data ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dari 13 perusahaan ritel dengan jumlah sampel selama 3 tahun hingga jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 39 data, tetapi peneliti melakukan Outlier 5 data yang menyimpang secara ekstrim guna untuk hasil yang valid, maka sampel yang digunakan yaitu berjumlah 34. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen yaitu *ReturnOnAssets* dan 3 variabel independen yaitu *TotalAssetsTurnover*, *CurrentRatio* dan *Debt toEquityRatio*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Data Panel Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| C | -1.006394 | 0.459142 | -2.191901 | 0.0363 |
| TATO | -0.053490 | 0.095240 | -0.561639 | 0.5785 |
| CR | 0.228635 | 0.099564 | 2.296356 | 0.0288 |
| DER | 0.190811 | 0.086161 | 2.214594 | 0.0345 |
| Root MSE | 0.963219 | R-squared | | 0.343917 |
| Mean dependent var | -0.446026 | Adjusted R-squared | | 0.278309 |
| S.D. dependent var | 1.207058 | S.E. of regression | | 1.025425 |
| Akaike info criterion | 2.998223 | Sum squared resid | | 31.54490 |
| Schwarz criterion | 3.177795 | Log likelihood | | -46.96979 |
| Hannan-Quinn criter. | 3.059462 | F-statistic | | 5.241976 |
| Durbin-Watson stat | 1.111473 | Prob(F-statistic) | | 0.004985 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa hasil regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) dapat dirumuskan sebagai perumusan analisa data panel yang dipakai yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = -1.006394 + 0.228635 \text{ TATO} - 0.053490 \text{ CR} + 0.190811 \text{ DER}$$

4.5.1 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan guna melihat sejauhmana satu var independent berpengaruh secara individual dalam menjelaskan variasi var dependent (Ghozali, 2018). Hal ini menunjukkan apakah var independent punya pengaruh signifikan terhadap var dependent. Apabila point signifikansi rendah dari $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan (pengaruh) antar var bebas dan var terikat. Namun, jika point signifikansi lebih tinggi dari $> 0,05$, maka hipotesis bernilai nol (H_0) di terima, yang menandakan bahwa tak ada suatu hubungan yang signifikan antara var bebas dan var terikat.

Tabel 4. 5.1 Hasil dari Uji T Hitung

| Var | t-Statistics | Probability |
|-----------|--------------|-------------|
| C | -1.006394 | 0.0363 |
| TATO (X1) | -0.053490 | 0.5785 |
| CR (X2) | 0.228635 | 0.0288 |
| DER (X3) | 0.190811 | 0.0345 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Efek variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji T var TATO (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.053490 < t$ tabel yaitu 2.036933 dan nilai sig. $0.5785 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya var TATO tak berpengaruh terhadap ROA sektor ritel.
- Hasil uji T var CR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.228635 < t$ tabel yaitu 2.036933 dan nilai sig. $0.0288 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 di terima, artinya var CR berpengaruh terhadap ROA sektor ritel.

- c. Hasil uji T var DER (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.190811 > t$ tabel yaitu 2.036933 dan nilai sig. $0.0345 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya var DER berpengaruh terhadap ROA sektor riitel.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Ghozali (2018), menjelaskan Uji F (Simultan) berguna sebagai mengevaluasi apakah model regresi data panel yang digunakan valid dan apakah semua var independen yang masuk dalam model ini punya pengaruh signifikan dengan bersamaan terhadap var dependen. Uji F (Simultan) juga dikenal sebagai uji F keseluruhan atau uji F secara bersama-sama, digunakan dalam analisis regresi guna menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi sebagai keseluruhan, dengan menguji apakah setidaknya satu koefisien regresi yang terkait dengan variabel independen dalam model tersebut secara signifikan tidak nol. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah TATO (X1), CR (X2), dan DER (X3) dengan bersamaan berpengaruh terhadap ROA (Y). Uji F (Simultan) sangat penting untuk memastikan bahwa keseluruhan var independen yang dimasukkan dalam model ini memberikan kontribusi yang signifikan secara bersamaan terhadap var dependen, agar hasil analisis dapat diandalkan. Sebuah pengambilan keputusan, jika probabilitas F statistik $< 0,05$ dengan (taraf signifikansi 5%) maka H_0 di tolak yang berarti var independent punya pengaruh signifikan terhadap var dependen secara bersamaan.

Tabel 4. 5.2 Hasil dari Uji F Hitung

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.343917 |
| Adjusted R-squared | 0.278309 |
| S.E. of regression | 1.025425 |
| F-statistic | 1.025425 |
| Prob(F-statistic) | 0.004985 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Nilai Uji F hitung sebesar 1.025425 > F table yaitu 2.922277 dan sig. 0.004985 < 0.05, artinya variabel TATO, CR, dan DER berpengaruh terhadap ROA.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan nilai yang mencerminkan sejauh mana suatu variabel independen yang memberikan sebuah kontribusi terhadap variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, dan mewakili proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat diungkapkan oleh variabel independen dalam model regresi. Secara intuitif, makin tinggi nilai R^2 , makin baik model tersebut dalam mengungkapkan variasi dalam data. Nilai R^2 yang rendah atau mendekati 0 menjelaskan bahwa variabel independen terbatas untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika Adjusted R^2 kecil artinya makin lemah model itu untuk mengungkapkan variabilitas dari variabel terikatnya.

Tabel 4.5.3 Hasil dari Uji Koefisien Determinan

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.343917 |
| Adjusted R-squared | 0.278309 |
| S.E. of regression | 1.025425 |
| F-statistic | 1.025425 |
| Prob(F-statistic) | 0.004985 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Point Adjusted R-square sebesar 0.278309 atau 27.83%. Nilai koefisien determinasi tersebut menjelaskan variabel independen TATO, CR, dan DER bisa menjelaskan variabel ROA sebesar 27.83%. Sedangkan sisa lainnya yaitu 72.17% diungkapkan oleh variabel lainnya yang tak masuk dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/25/23 Time: 10:25
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| C | -1.006394 | 0.459142 | -2.191901 | 0.0363 |
| TATO | -0.053490 | 0.095240 | -0.561639 | 0.5785 |
| CR | 0.228635 | 0.099564 | 2.296356 | 0.0288 |
| DER | 0.190811 | 0.086161 | 2.214594 | 0.0345 |
| Root MSE | 0.963219 | R-squared | | 0.343917 |
| Mean dependent var | -0.446026 | Adjusted R-squared | | 0.278309 |
| S.D. dependent var | 1.207058 | S.E. of regression | | 1.025425 |
| Akaike info criterion | 2.998223 | Sum squared resid | | 31.54490 |
| Schwarz criterion | 3.177795 | Log likelihood | | -46.96979 |
| Hannan-Quinn criter. | 3.059462 | F-statistic | | 5.241976 |
| Durbin-Watson stat | 1.111473 | Prob(F-statistic) | | 0.004985 |

Sumber : Olah Data Eviews 12

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model terpilih terbaik yaitu Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM).

4.6.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Penelitian yang diperoleh peneliti tentang dampak TATO terhadap ROA di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sesuai pengujian yang sudah dilakukan yaitu nilai t-statistic sebanyak -0.561639 dan nilai probabilitas sebesar 0.5785, nilai signifikan lebih tinggi dari $<0,05$ yang akan terjadi hipotesis yang ditunjukkan menyatakan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. pada penelitian ini TATO mengalami penurunan namun ROA dapat peningkatan, disebabkan karena perusahaan bisa mengefisiensikan biaya

yang dikeluarkan buat jumlah prsediaan yang dimiliki adalh jumlah labahigienis yang dipunya prusahaan lebih tinggi daripada mnggunakan jumlah penjualn yang diperoleh prusahaan dengan tingginya untung bersih, akan menghipnotis jumlh keuntugn yang diterima perusahaan. Itu terjadisebab jumlh porto lebih rendah daripada laba yang didapat, hingga saat persediaan dn penjualan dapat penurunan perusahaan siap mampu menaikkan jumlh keuntugn yang dihasilkn.

Dari Sipahutar (2020), yang akan terjadi penelitian yang diperoleh menggunakan judul mengenai dampak Total Assets Turnover terhadap Return On Assets di perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima serta Ha ditolak, hal ini memberikan bahwa secara parsial TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA di perusahaan Restoran, Hotel, serta Pariwisata yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

4.6.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan ritel yang terdaftar diBEI periode2019-2021. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *t-statistic* sebesar2.296356 dan nilai probabilitas sebesar0.0288, dimana nilai signifikan lebih rendah dari<0,05. Hasil hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio*(CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA). Dalm pnelitian ini *CurrentRatio*(CR) mngalami peningkatn yang diikuti dengan meningkatny *Return OnAsset* (ROA) disebabkan karena perusahaan mampu meningkatkan persediaan yang dimiliki dan perusahaan bisa meningtkkan jumlah penjualan, hingga dengan adanya peningkatan pada jumlh persediaan dn penjualn maka labaperusahaan yang dihasilkn tentu akan dapat peningkatan juga, hingga dengan meningkatnya laba maka prusahaan bisa membayarkan kewajiban jangka pendek yang di miliki pada waktu jatuh tempo.

Menurut peneliti Hery (2017), *CurrentRatio*(CR) tinggi maka perusahaan tersebut dapt dikatakan juga perusahaan yang Likuid dan berbalik apabila

perusahaan tak punya kemampuan untuk melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya saat sudah jatuh tempo, maka perusahaan itu disebut sebagai perusahaan yang tak Likuid.

Menurut penelitian dari Alfi (2018), penelitian dengan judul Pengaruh CR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yaitu secara parsial ada berpengaruh dengan signifikan antara *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. Hasil akhir penelitian disimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) punya pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA).

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di peroleh nilai *t-statistic* 2.214594 dan nilai probabilitas sebesar 0.0345, dimana nilai signifikan lebih kecil dari $<0,05$. *Debt to Equity Ratio*(DER) yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*(ROA), perusahaan menandakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio*(DER) mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat *Return On Asset*(ROA) semakin kecil. Hal itu karena rasio *Solvabilitas* banding terbalik dari rasio *Profitabilitas*. Jika rasio meningkat, ini tentu artinya perusahaan di biayai oleh Investor dan tidak dari sumber keuangan perusahaannya sendiri yang mungkin merupakan fenomena yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor akan relatif memilih *Debt to Equity Ratio*(DER) yang rendah karena kepentingan mereka lebih aman.

Berdasarkan hasil dari pengujian Rambe, Arif dan Tupti (2021), dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal itu berdasarkan nilai *t*-hitung $>$ *t* tabel dengan arah hubungan negatif dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka kesimpulannya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

